

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Negara berkembang. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa Negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Sahara 179.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 69.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Negara-Negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara–negara tetangga di Kawasan ASEAN. AKI di Propinsi Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan hasil Survey Kesehatan Daerah sebesar 116 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu secara nasional adalah perdarahan, eklampsia dan infeksi (Kemenkes RI, 2019). Jumlah kematian maternal di Kabupaten Klaten sebanyak 16 kematian dan salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan (Kabid Kesga Kabupaten Klaten, 2019).

Persalinan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dimana angka kematian ibu bersalin yang cukup tinggi. Keadaan ini disertai dengan komplikasi yang mungkin saja timbul selama persalinan, sehingga memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam bidang kesehatan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menurunkan angka kematian, kesakitan ibu dan perinatal. Persalinan sampai saat ini masih merupakan masalah dalam pelayanan kesehatan. Hal ini diakibatkan pelaksanaan dan pemantauan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi (Purwandari, Iyam and Ririn, 2014).

Afrika dan Negara berkembang lainnya penyebab tingginya angka kematian ibu dikarenakan kurangnya tenaga kesehatan yang terampil dalam membantu proses

persalinan sehingga hal tersebut menjadi penyebab utama kematian ibu pada daerah tersebut. Dengan demikian, perawatan intra-partum yang meliputi persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terampil sangat penting untuk mengurangi angka kematian pada ibu (Abdurrahman, 2016).

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di banyak negara berkembang terutama disebabkan oleh perdarahan persalinan, eklampsia, sepsis dan komplikasi keguguran maka diperlukan adanya Gerakan Sayang Ibu (GSI) sebagai target penurunan AKI dengan mencegah tiga macam keterlambatan yaitu keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan; keterlambatan dalam mencapai fasilitas pelayanan kesehatan; keterlambatan mendapat pertolongan yang dibutuhkan (Saifuddin, 2012).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya persalinan maka diperlukan Asuhan Persalinan Normal (APN) yaitu asuhan yang bersih dan aman dari setiap tahapan persalinan yaitu mulai dari kala satu sampai dengan kala empat dan upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermi serta asfiksia pada bayi baru lahir (APN, 2014).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar (Saifuddin, 2012). Persalinan mencakup proses fisiologis yang memungkinkan serangkaian perubahan yang besar pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir. Persalinan normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Jannah, 2017).

Persalinan normal juga dapat dikatakan sebagai suatu fenomena alam yang mengarah pada penciptaan kehidupan baru, hal tersebut merupakan momen paling menyentuh dan spesial dalam kehidupan seorang wanita dan merupakan pengalaman unik yang bisa mereka dapatkan dan pada persalinan normal ini seorang ibu dilatih untuk menghilangkan rasa takut dan kegelisahannya dalam menghadapi persalinannya (Choi, 2015).

Asuhan persalinan normal bertujuan untuk menjaga kelangsungan dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi, sehingga setiap intervensi yang akan di aplikasikan dalam asuhan persalinan normal mempunyai alasan dan bukti ilmiah yang kuat tentang manfaat

intervensi tersebut bagi kemajuan dan keberhasilan proses persalinan. Asuhan persalinan memegang kendali penting pada ibu karena dapat membantu ibu dalam mempermudah proses persalinannya, membuat ibu lebih yakin untuk menjalani hal tersebut serta untuk mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi dan ketidaknormalan dalam proses persalinan (Agustini, dkk, 2012).

Berdasarkan hasil data-data tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Laporan Studi Kasus Pasien dengan Post partum Spontan di Ruang Anggrek RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”

B. Rumusan Masalah

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di banyak negara berkembang terutama disebabkan oleh perdarahan persalinan, eklampsia, sepsis dan komplikasi keguguran maka diperlukan adanya Gerakan Sayang Ibu (GSI) sebagai target penurunan AKI dengan mencegah tiga macam keterlambatan yaitu keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan; keterlambatan dalam mencapai fasilitas pelayanan kesehatan; keterlambatan mendapat pertolongan yang dibutuhkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya persalinan maka diperlukan Asuhan Persalinan Normal (APN) yaitu asuhan yang bersih dan aman dari setiap tahapan persalinan yaitu mulai dari kala satu sampai dengan kala empat dan upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermi serta asfiksia pada bayi baru lahir.

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah laporan studi kasus pasien dengan post partum spontan di Ruang Anggrek RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan studi kasus pasien dengan post partum spontan di Ruang Anggrek RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan studi kasus pasien dengan post partum spontan meliputi :

- a. Mengetahui pengkajian keperawatan post partum spontan.
- b. Mengetahui diagnosis keperawatan post partum spontan.
- c. Mengetahui intervensi keperawatan post partum spontan.
- d. Mengetahui implementasi keperawatan post partum spontan.
- e. Mengetahui evaluasi keperawatan post partum spontan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya ibu bersalin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Dapat memberikan asuhan keperawatan yang berkompeten kepada pasien dalam pelaksanaan asuhan persalinan normal.

b. Bagi Pasien

Pasien dapat menerima asuhan keperawatan persalinan normal yang bersih dan sehat.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada Asuhan Persalinan Normal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih bervariasi kaitannya dengan persalinan normal.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Memberi wacana terkait dengan persalinan normal.

